

Pengembangan Buku Non Teks Bertema Nilai-Nilai Karakter pada Relief Monumen Simpang Lima Gumul Kediri

Meda Yusika¹, Sudarmiatin², A. Rosyid Al Atok³

¹Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

²Ilmu Manajemen-Universitas Negeri Malang

³Pendidikan Kewarganegaraan-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-09-2020

Disetujui: 23-03-2021

Kata kunci:

*non-text books development;
character value;
relief of simpang lima gumul
Kediri;
pengembangan buku non teks;
nilai karakter;
relief monumen simpang lima
gumul kediri*

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this research development is to produce non-textbooks with the character value of the Kediri SLG relief. The product consists of student books and teacher books developed with the 4D model, namely Define, Design, Develop, and Disseminate. Product feasibility test is obtained through expert validation, and development test. The product validation test, respectively, obtained an average of 97%, 98%, and 97% that declared valid and can be used. Development testing is divided into small group trials and field trials. In a small group trial an assessment of student responses and student activity was carried out on the product. Student responses scored 98% and student activities 93%, which means that the product is very effective in learning. Then the field test consists of effectiveness tests in learning 1 to 5 obtaining an average percentage of 93% and hypothesis testing using Paired Sample T-Test with the acquisition of sig values. $0,000 < 0,050$, meaning the use of the product has an effect on the learning outcomes of fourth grade students. Based on a series of tests carried out, the product was declared to have met the criteria and requirements for use in the field as a supporting book.

Abstrak: Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan buku non teks bertema nilai karakter dari relief SLG Kediri. Produk terdiri dari buku siswa dan buku guru yang dikembangkan dengan model 4D, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Uji kelayakan produk diperoleh melalui uji validasi ahli dan uji pengembangan. Uji validasi produk secara berurutan memperoleh rerata sebesar 97%, 98%, dan 97% yang artinya valid dan dapat digunakan. Uji pengembangan dibedakan atas uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Pada uji coba kelompok kecil dilakukan penilaian respon siswa dan aktivitas siswa terhadap produk. Respons siswa mendapat skor 98% dan aktivitas siswa sebesar 93% yang artinya produk sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Kemudian uji lapangan terdiri atas uji efektivitas pada pembelajaran 1—5 memperoleh rerata persentase sebesar 93% serta uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-test* dengan perolehan nilai sig. $0,000 < 0,050$, berarti penggunaan produk berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV. Berdasarkan serangkaian pengujian yang dilaksanakan, produk dinyatakan sudah mencukupi kriteria dan persyaratan guna digunakan di lapangan sebagai buku penunjang.

Alamat Korespondensi:

Meda Yusika
Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
Email: Medayusika5236@gmail.com

Pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan perubahan zaman. Oleh sebab itu, perlu adanya rekonstruksi dan revitalisasi pendidikan. Rekonstruksi butuh dilaksanakan sebab terdapat beberapa permasalahan sehingga perlu penataan mendasar. Revitalisasi perlu dilakukan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki bangsa (Borualogo, 2004). Mengacu pada pemahaman tersebut maka dilakukan perubahan Kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 menjadi dasar pengesahan pemberhentian Kurikulum KTSP dan pemberlakuan Kurikulum 2013. Model pembelajaran pada Kurikulum 2013 khususnya pada jenjang Sekolah Dasar ialah KBM yang dirancang menurut tema-tema tertentu yang terpadu dan saintifik (Rezi, 2014). Pembelajaran tematik ialah KBM yang terintegrasi memakai tema guna menyatukan beberapa subjek mata pelajaran menjadi satu pembelajaran (Yusrina, Yamtinah, dan Rintayati, 2018). Pembelajaran ini memberikan peluang siswa guna mengonstruksi informasi-informasi secara mandiri melalui berbagai cara

(Yusrina, et al, 2018). Pembelajaran tematik juga berpusat pada siswa, menyajikan pengalaman langsung kepada siswa, menyediakan konsep yang berasal dari berbagai disiplin ilmu saat proses KBM (Sungkono, 2006). Komponen yang ikut berkedudukan cukup urgen di KBM tematik ialah bahan ajar (Fajri, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahan ajar pada Kurikulum 2013 menjadi salah satu komponen utama. Bahan ajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran ialah sebagai pedoman bagi siswa dan guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Belawati, 2004). Bahan ajar ialah semua hal baik pengetahuan, alat, juga teks yang disusun bersistem yang mencakup kompetensi yang harus dikuasai siswa (Prastowo, 2012). Pada pembelajaran tematik, sumber belajar yang digunakan dapat berbentuk teks tertulis, contohnya buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, juga lingkungan siswa yang bisa digunakan untuk membantu saat pembelajaran (Depdiknas, 2008). Dengan demikian, bahan ajar dapat dalam bentuk tertulis ataupun non tertulis.

Bahan ajar tertulis yang dipakai dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di SD adalah buku non teks berstandar Nasional. Buku non teks yang digunakan dibedakan menjadi tema-tema. Tema yang ada di kelas IV, satu diantaranya adalah tema 8 dengan tiga subtema yang terdiri dari subtema Lingkungan Tempat Tinggalku, Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dan Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Tema Daerah Tempat Tinggalku mempunyai kedudukan urgen pada KBM, dikarenakan pada setiap kegiatan pembelajaran diarahkan guna mengasah daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pembelajaran tema Daerah Tempat Tinggalku bermakna jika materi yang dikaji dari lingkungan sekitar siswa. Pengembangan buku ajar menggunakan lingkungan sekitar akan membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual sehingga lebih berkesan untuk siswa serta hasil belajar dapat meningkat (Nilasari, et al, 2016). Pembelajaran kontekstual menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mengarahkan siswa untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapannya (Nurhadi 2003). Selain itu, untuk menanamkan dan mewariskan budaya lokal kepada siswa selaku generasi penerus budaya yang ada (Tinja, Towaf, dan Hariyono, 2017). Oleh sebab itu, diperlukan bahan ajar yang mengacu pada pembelajaran berdasarkan lingkungan sekitar agar siswa lebih mudah menerima dan mengaitkan materi pada Tema Daerah Tempat Tinggalku.

Hasil observasi awal tanggal 1—3 Desember 2019 didapatkan beberapa data lapangan. Data yang dimaksud merupakan permasalahan yang terjadi di SDN Selodono yaitu (1) pada buku guru dan buku siswa yang diterbitkan Kemendikbud edisi revisi 2017 kelas IV semester II pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema II Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, ada materi yang belum selaras dengan kandungan Kompetensi Dasar dengan tema dan subtema. Materi yang disajikan dalam buku ajar masih bersifat nasional sehingga tidak sesuai dengan KD. Terutama pada mata pelajaran IPS KD 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dan 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi; (2) output belajar kognitif siswa masih belum maksimal. Terlihat dari nilai ujian UAS tahun ajaran 2018/2019 dari 19 siswa hanya 11 siswa yang mencapai KKM yaitu 70; (3) pembelajaran dilakukan dengan ceramah serta sumber pelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Dampaknya siswa belajar dengan hafalan dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran (Yusika, 2019). Menurut wawancara bersama guru kelas IV SDN Selodono yakni tanggal 1 Agustus 2019 terdapat permasalahan yang dialami yaitu (1) kesulitan guru dalam berlangsungnya KBM tematik terutama pada tema Daerah Tempat Tinggalku yaitu keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan budaya-budaya selaras tema dikarenakan materi yang disajikan pada bahan ajar masih bersifat nasional, sehingga tidak selaras dengan KD (2) belum pernah mendapatkan pelatihan untuk mengembangkan bahan ajar sehingga belum dilakukan upaya pengembangan bahan ajar yang kontekstual.

Pengembangan bahan ajar yang dikembangkan merujuk pada Monumen Simpang Lima Gumul khususnya pada nilai karakter dari relief SLG sebagai salah satu budaya lokal Kediri. Sehingga produk yang dikembangkan merupakan buku non teks yang mengembangkan kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri ialah suatu keterkaitan yang selaras antara manusia, alam dan lingkungan yang dipengaruhi oleh budaya di suatu daerah (Dahlioni, 2015). Simpang Lima Gumul ialah bangunan yang menjadi ikon Kabupaten Kediri yang bentuknya menyerupai *Arc de Triomphe* yang berada di Paris, Perancis. Bangunan ini terletak di Desa Tugurejo, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur (Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kediri, 2016). Secarageografis SLG terletak di dua wilayah administrasi kecamatan yaitu kecamatan Ngasem dan kecamatan Gurah (Ajitama, 2016). Relief pada SLG memiliki makna yang tersirat. Relief pada Monumen SLG ialah representasi dari kejadian sejarah dan kehidupan masyarakat Kediri (Ajitama, 2016). Terdapat 16 relief pada monument SLG, 4 relief menceritakan tentang sejarah Kediri, dua relief menceritakan tentang legenda dan lainnya merupakan kebudayaan dan kesenian yang ada di Kediri (Hidayati, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung penggunaan budaya lokal sebagai bahan ajar. Penelitian oleh (Hutama 2016) menyatakan bahwa modul buku guru dan buku siswa IPS berbasis nilai budaya using terbukti sangat valid baik dari segi bahasa, desain dan isi/materi serta keefektifan yang cukup tinggi untuk meraih tujuan yang diinginkan. Penelitian lain oleh (Laksana, Kurniawan, & Niftalia, 2016) menyatakan bahwa konten dan konteks yang dikembangkan relevan dengan tema pembelajaran serta kualitas bahan ajar yang dihasilkan ada pada kategori sangat baik. Didukung penelitian (Tinja, et al, 2017) menunjukkan hasil bahwa validasi buku guru dan siswa dengan kategori sangat valid, kepraktisan dengan kategori sangat praktis, tingkat keaktifan siswa dengan kategori sangat aktif serta hasil belajar yang signifikan. Mengacu pada teori, dan permasalahan yang dijabarkan maka kebermanfaatan pembelajaran menggunakan nilai-nilai karakter yang tersirat dalam situs budaya tersebut diintegrasikan ke dalam bahan ajar guna dijadikan salah satu referensi dalam mengatasi permasalahan pada di

SDN kelas V. Bahan ajar ini berfungsi sebagai buku penunjang bagi pada subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini ialah jenis penelitian *Research & Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ialah metode penelitian yang dipakai guna menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk yang dibuat (Sugiyono 2012). Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model 4-D (*Four D Models*) yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974).

pendefinisian meliputi analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tujuan pembelajaran. Berikut adalah pemaparan step-step dalam tahap pendefinisian. *Kedua*, tahap perencanaan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan *draf* produk (*prototype*) berupa buku non teks bertema nilai-nilai karakter pada relief Monumen Simpang Lima Gumul (SLG) untuk kelas IV Sekolah Dasar. Langkah pertama terbagi atas tiga tahapan, yakni (1) pemilihan media yang selaras dengan konsep dan tujuan pembuatan produk; (2) pemilihan format; (3) rancangan awal sesuai format yang dipilih. *Ketiga*, tahap pengembangan. Tahap pengembangan bertujuan untuk menyempurnakan *draf* produk bahan ajar berbasis nilai karakter pada relief Monumen Simpang Lima Gumul yang dapat dilakukan dengan cara menguji produk awal kepada para ahli dan praktisi. Dalam kegiatan ini terdapat tiga hal yang dilakukan guna menyempurnakan produk yang dikembangkan, yaitu (1) validasi ahli materi; (2) validasi ahli desain; (3) validasi ahli konten; (4) uji coba lapangan terhadap siswa kelas IV SDN Selodono. Melalui keempat tahapan tersebut, peneliti secara berlanjut untuk melakukan tindakan perbaikan berdasarkan penilaian hasil uji produk. *Keempat*, tahap penyebaran. Tahap penyebaran dilakukan dengan tujuan guna menyebarluaskan output R & D berupa produk bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter pada relief Monumen Simpang Lima Gumul. Penyebaran dilakukan juga melalui publikasi artikel dalam bentuk bahan ajar *pdf* tentang produk penelitian (Thiagarajan, Semmel & Semmel, 1974).

HASIL

Subjek dari penelitian dan pengembangan produk ini adalah IV SDN Selodono Kabupaten Kediri pada kelas IV tahun ajaran 2019/2020. Produk yang dikembangkan adalah buku siswa dan buku guru berbasis berbasis nilai-nilai karakter pada relief Monumen Simpang Lima Gumul dengan mengikuti model pengembangan Thiagarajan yang dikenal dengan model 4-D terbagi atas step pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). Setiap tahapan memiliki langkah yang berbeda. Penggunaan model 4-D pada penelitian ini disesuaikan dengan kondisi nyata yang terjadi pada pembelajaran.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Kegiatan pendefinisian yang dilaksanakan peneliti terdiri dari beberapa langkah yaitu (1) kegiatan analisis awal-akhir (*front-end analysis*), (2) analisis siswa (*leaner analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), analisis tugas (*task analysis*), dan spesifikasi tujuan pembelajaran (*specyfing intruactional objecctives*).

Pertama, analisis awal akhir. Analisis ini bertujuan guna menemukan permasalahan yang dihadapi dalam KBM tematik pada kelas IV subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Permasalahan yang ditemukan di SDN Selodono Kabupaten Kediri antara lain ditemukannya beberapa permasalahan yakni (1) kegiatan pembelajaran guru jarang menggunakan media, (2) sumber belajar yang sering digunakan guru adalah buku, (3) pembelajaran masih terfokus pada satu buku non teks yaitu buku siswa dan buku guru yang diterbitkan kemdikbud tahun 2017, (4) guru kesulitan menjelaskan contoh yang ada pada buku karena buku yang dipakai berstandar nasional (buku Kurikulum 2013) dimana contoh yang disebutkan tidak kontekstual, (5) hingga akhirnya cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher center*) yang berdampak siswa menjadi kurang aktif dan jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Sulasih, Syamwil, dan Wilonoyudho, 2017).

Kedua, analisis siswa. Tahap analisis siswa dilaksanakan kegiatan mengidentifikasi karakteristik siswa, tingkat kemampuan siswa dan pengetahuan awal siswa SDN Selodono agar bahan ajar yang dikembangkan selaras pada kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa memiliki usia 9—10 tahun dimana pada usia tersebut membutuhkan pembelajaran yang konkret. Selain itu, pemahaman awal yang dimiliki siswa pada cacatan guru diketahui bahwa pada tema tersebut hanya 45% saja yang berhasil tuntas.

Ketiga, analisis konsep. Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengidentifikasi merinci, dan menyusun secara runtut konsep utama pada subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Pada tema 8 subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dijabarkan menjadi lima pembelajaran, yaitu (1) pembelajaran 1 tentang konsep Monumen Simpang Lima Gumul; (2) pembelajaran II tentang sejarah Kediri; (3) pembelajaran 3 tentang kesenian Kediri; (4) pembelajaran IV tentang kegiatan ekonomi Kediri; (5) pembelajaran 5 tentang keberagaman Kediri.

Keempat, analisis tugas. Pada tahap ini dilakukan kegiatan menentukan dan menyusun kegiatan yang dilaksanakan siswa saat proses KBM berlangsung pada tema Daerah Tempat Tinggalku sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Pembelajaran dilakukan pada lima kali pertemuan atau pembelajaran. (1) Pembelajaran I, siswa mengamati teks tentang Simpang Lima dan mengidentifikasi relief dan maknanya. Kemudian mengerjakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) diikuti penegerjakan evaluasi pembelajaran. (2) Pembelajaran II, siswa mengidentifikasi teks dan membaca cerita fiksi Pembagian Dua Kerajaan. Kemudian mengerjakan LKPD diikuti penegerjakan evaluasi pembelajaran. (3) Pembelajaran III, siswa mengamati miniatur SLG dan beragam kesenian yang ada di Kediri. Selanjutnya siswa membaca cerita fiksi “Jaranan Kediri” serta mengidentifikasi tokoh antagonis dan protagonis yang ada dalam cerita fiksi. Dilanjutkan mengerjakan LKPD diikuti penegerjakan evaluasi pembelajaran. (4) Pembelajaran IV, siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang ada di Kediri dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. Dilanjutkan mengerjakan LKPD diikuti penegerjakan evaluasi pembelajaran. (5) Pembelajaran 5, siswa membaca buku dan menjelaskan manfaat keberagaman individu. Selanjutnya siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai keberagaman idividu khususnya agama yang ada di Kediri. Diakhiri dengan mengerjakan LKPD diikuti mengerjakan evaluasi pembelajaran.

Kelima, spesifikasi tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disusun tujuan KBM menurut indikator yang telah disusun pada buku guru kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Indikator dan tujuan KBM disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Indikator	Tujuan Pembelajaran
Pembelajaran 1 PPKn	Pembelajaran 1 PPKn
3.3.2 Menyebutkan 5 keberagaman tempat wisata yang ada di Kediri	1. Setelah membaca ‘Bahan Ajar Berbasis Nilai Relief Monumen SLG’ siswa dapat menyebutkan 5 keberagaman tempat wisata yang ada di Kediri dengan benar
3.3.3 Mengidentifikasi relief yang ada di monumen SLG	2. Setelah mengamati media miniatur SLG siswa dapat mengidentifikasi relief yang ada di monumen SLG dengan benar
3.3.4 Menjelaskan makna relief yang ada di monumen SLG	3. Setelah mengamati media miniatur SLG siswa dapat menjelaskan makna relief yang ada di monumen SLG dengan benar
3.3.5 Menjelaskan nilai yang terkandung dalam relief yang ada di monumen SLG	4. Setelah berdiskusi kelompok siswa dapat mempersentasikan hasil diskusi mengenai relief yang ada di monumen SLG dengan percaya diri
4.3.1 Mempersentasikan hasil diskusi mengenai relief yang ada di monumen SLG	SBdP
SBdP	1. Setelah membaca ‘Bahan Ajar Berbasis Nilai Relief Monumen SLG’ siswa dapat menjelaskan cerita yang ada di situs yang ada di Kediri (Monumen SLG) dengan benar
3.5.1 Menjelaskan cerita yang ada di situs yang ada di Kediri (Monumen SLG)	2. Setelah berdiskusi kelompok siswa dapat menguraikan secara lisan mengenai cerita yang ada di Kediri (Monumen SLG) didepan kelas dengan percaya diri
4.5.1 Menguraikan secara lisan mengenai cerita yang ada di Kediri (Monumen SLG)	

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan ini merupakan tahapan peneliti menentukan rancangan awal buku guru dan buku siswa yang dikembangkan. Buku non teks yang dibuat mengintegrasikan budaya lokal Kabupaten Kediri dalam kegiatan pembelajarannya. Hasil akhir dari tahap perancangan ini adalah *prototype* dari buku non teks bertema nilai karakter pada relief SLG, Kabupaten Kediri tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN Selodono. Tahap perancangan mencakuppenataan tes berbasis kriteria (*criterion test construction*), penentuan media (*media selection*), penentuanformat (*format selection*), serta desain awal (*initial design*).

Pertama, criterion test construction. Tes berbasis kriteria dibuat berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran yang dirinci pada indikator pembelajaran. Tes dipakaiguna mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah memakai bahan ajar yang dibuat. Tes berbentuk tulis pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur keefektifan non teksyang dikembangkan. Kedua,*media selection.* Media yang dipilih adalah berupa buku non teks sebagai buku penunjang yang terbagi atas buku siswa dan buku guru. Pengembangan disesuaikan dengan hasil analisis konsep, materi dan karakteristik siswa. Pada tahap ini peneliti menentukan buku non teks yang memuat gambar-gambar relief padamonument SLG yang disesuaikan dengan materi untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Ketiga,*format selection.* Tahap pemilihan format dilakukan untuk merencanakan dan mendesain produk yang dikembangkan. Format yang digunakan yaitu buku non teks ini berbentuk cetak yang terbagai atas buku guru dan buku panduan guru siswa. *Font* yang dipilih adalah *Arial* dengan ukuran huruf 16 untuk judul, 14 untuk sub judul, dan 12 untuk isi materi. Keempat, *initial design.* Tahap ini adalah tahapan untuk merancang produk yang dikembangkan. Buku non teks yang dikembangkan dibagi dalam lima pembelajaran meliputi: Monumen SLG Kediri, sejarah Kediri, Kesenian Kediri, Kekayaan alam Kediri, Keberagaman Kediri. Masing-masing pembelajaran berisi materi mengenai

daerah Kabupaten Kediri dan juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dari tema 8 subtema 2. Rancangan awal inilah yang kemudian disusun menjadi *prototype* berbasis nilai karakter pada relief Monumen SLG Kediri untuk kelas IV Sekolah Dasar.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Setelah *prototype* buku non teks terbentuk maka selanjutnya dijalankan ke tahap pengembangan. Tahap pengembangan ialah step pengembangan buku menjadi sebuah produk yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Step pengembangan ini mencakup; validasi ahli (*expert appraisal*) atau konstruk, dan uji cobapengembangan.

Validasi Konstruk

Ahli Materi

Validasi ahli materi bermaksud guna menilai tingkat kevalidan dari aspek materi pada buku guru dan buku siswa menurut pedoman penilaian angket yang diberikan kepada ahli materi. Pada angket validasi buku non teks terdapat 17 butir pernyataan dengan skala penilaian menggunakan skala Likert 1—4. Berdasarkan penilaian oleh ahli materi terhadap buku guru diperoleh jumlah skor sebesar 67 dari skor total 68 yang jika dijadikan ke bentuk persen menjadi 98%. Kemudian buku siswa memperoleh skor 66 dari skor total 68 yang jika dalam bentuk persen menjadi 97%. Maka buku non teks guru dan buku siswa berkategori sangat valid dan bias dipakai tanpa revisi dalam kegiatan pembelajaran sebagai buku pununjang tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

Ahli Desain

Validasi ahli desain bertujuan untuk menilai level kevalidan dari aspek desain pada buku guru dan buku siswa berdasarkan pedoman penilaian angket yang diberikan kepada ahli. Pada angket validasi buku non teks terdapat 23 butir pernyataan dengan skala penilaian 1—4. Menurut penilaian oleh ahli materi terhadap buku guru diperoleh jumlah skor sebesar 90 dari skor total 92 yang jika dalam bentuk persen menjadi 98%. Kemudian buku siswa memperoleh skor 90 dari skor total 92 yang jika dalam bentuk persen menjadi 98%. Maka buku guru dan buku siswa berkategori sangat valid dan bisa dipakai tanpa revisi dalam kegiatan pembelajaran sebagai buku pununjang tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menilai tingkat kevalidan dari aspek bahasa pada buku guru dan buku siswa menurut pedoman penilaian angket yang diberikan kepada ahli. Pada angket validasi buku non teks terdapat 15 butir pernyataan dengan skala penilaian 1—4. Berdasarkan penilaian oleh ahli bahasa terhadap buku guru diperoleh jumlah skor sebesar 58 dari skor total 60 yang jika dalam bentuk persen menjadi 98%. Kemudian buku siswa memperoleh skor 58 dari skor total 60 yang jika dalam bentuk persen menjadi 98%. Maka buku guru dan buku siswa berkategori sangat valid dan bisa dipakai tanpa revisi dalam kegiatan pembelajaran sebagai buku pununjang tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

Uji Coba Pengembangan

Uji coba pengembangan dilaksanakan dengan tujuan agar memperoleh respon dan masukan dari pengguna buku non teks. Tahap uji coba pengembangan terbagi atas dua step yakni uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan sebelum buku non teks digunakan dalam uji coba lapangan. Pengujian dilaksanakan tanggal 19 Maret-23 Maret 2020 yang melibatkan enam siswa SDN Selodono Kabupaten Kediri dengan kemampuan berbeda-beda yakni kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Dari enam siswa diperoleh skor respons siswa pada uji coba kelompok kecil pada bahan ajar berbasis nilai karakter pada relief Monumen SLG sebesar 237 dari skor total 240 (98%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria tersebut berada pada tingkat sangat praktis dan layak digunakan pada uji coba lapangan. Kemudian rekapitulasi skor aktivitas belajar siswa pada kelompok kecil dengan memakaibuku non teks bertema nilai karakter pada relief Monumen SLG sebesar 205 (93%). Hal ini menunjukkan bahwa buku non teks bertema nilai karakter pada relief Monumen SLG Kediri sangat efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran.

Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan digunakan untuk menguji keefektifan dan kepraktisan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Uji lapangan ini dilaksanakan ada tanggal 20 Maret 2020–31 Maret 2020 yang dilakukan sebanyak lima kali KBM dengan alokasi waktu (6 x 35menit) setiap KBM. Subjek uji coba lapangan adalah 25 orang siswa kelas IV SDN Selodono Kabupaten Kediri.

Uji Keefektifan

Sebelum kegiatan uji lapangan, terdahulu dilakukan pengujian melalui *pretest* dengan instrumen tulis *multiple choice* berjumlah 25 soal oleh 25 subjek penelitian. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai rata-rata sebesar 66. Hal demikian memperlihatkan output belajar siswa masih dibawah KKM yakni 70. Dilihat dari keseluruhan 60% siswa (15orang) belum tuntas belajar sebab mendapatkan nilai *pretest* kurang dari KKM.

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian lapangan dengan menggunakan buku non teks bertema nilai karakter pada relief Monumen SLG Kediri. Pembelajaran dilakukan dengan lima kali pembelajaran atau lima kali pertemuan dengan penilaian berupa pengamatan aktivitas belajar siswa berjumlah 25 anak. Angket penilaian keaktifan siswa dibagi menjadi 44 item pernyataan yang dirinci atas bagian pembukaan sebanyak 11 butir, bagian kegiatan inti sebanyak tujuh butir, dan bagian penutup sebanyak dua butir. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh data yaitu (1) pada pembelajaran I diperoleh skor sebesar 40 dari skor total 44 atau 91%; (2) pada pembelajaran 2, diperoleh skor sebesar 42 dari skor total 44 atau 95%. Skor penilaian tersebut termasuk ke dalam kriteria sangat aktif. Aktivitas belajar terlihat meningkat, khususnya ketika dilaksanakan pembelajaran 2; (3) pada pembelajaran 3, diperoleh skor sebanyak 41 dari skor total 44 atau 93%. Hasil tersebut menunjukkan keaktifan siswa masuk ke dalam kriteria sangat aktif; (4) pada pembelajaran 4, diperoleh skor sebesar 42 dari skor total 44 atau 95%. Berarti keaktifan siswa masuk kedalam kriteria sangat aktif; (5) pembelajaran 5, diperoleh skor 43 dari skor total 44 atau 98% Berarti keaktifan siswa masuk kedalam kriteria sangat aktif. Kemudian hasil perolehan pembelajaran 1—5 direkapitulasi dan diperoleh hasil sebesar 93%. Berarti keaktifan siswa masuk ke dalam kriteria sangat aktif. Skor yang diperoleh dari pembelajaran 1—5 menunjukkan bahwa penggunaan buku non teks bertema nilai karakter dari relief SLG Kediri dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, maka dilakukan uji *posttest*. Tujuan dari *posttest* adalah untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan buku non teks bertema nilai karakter pada relief SLG. Menurut *output* analisis, diperoleh nilai rerata *posttest* di kelas IV SDN Selodono sebesar 98. Hasil *posttest* rata-rata semua siswa mencapai KKM yang diterapkan yaitu 70. Nilai *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Samples T-Test* yang hasilnya dapat dibaca pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Sample Test								
		Perbedaan								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest – Posttest	-27,04	7,6184	1,52368	30,1847	23,8953	-	17,747	24	0,000

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil uji *paired sampel t-test* pada Tabel 2 diperoleh hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Hal itu berarti nilai sig. $0,000 < 0,050$. Maka dari itu, hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang bermakna penggunaan buku non teks bertema nilai karakter dari relief SLG berdampak pada output belajar siswa kelas IV. Hasil itu diperkuat adanya peningkatan output belajar setelah menggunakan produk yang dikembangkan.

Uji Kepraktisan

Penilaian uji kepraktisan didapatkan lewat respon guru dan siswa terhadap penggunaan buku non teks bertema nilai karakter pada relief SLG Kediri melalui angket. Angket yang digunakan memiliki 18 item pernyataan dengan skala penilaian 1—4. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa skor respon guru terhadap buku non teks sebesar 67 dari skor total 72 atau 93% dengan kriteria sangat praktis yang artinya buku non teks bertema nilai karakter pada relief SLG Kediri dapat diterima guru untuk digunakan dalam pembelajaran. Kemudian diketahui respon siswa memperoleh skor sebesar 70 dari skor total 72 atau 97% dengan kriteria sangat praktis yang artinya buku non teks bertema nilai karakter pada relief Monumen SLG yang dikembangkan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah buku non teks diujicobakan pada uji coba kelompok kecil dan lapangan, produk bahan ajar telah direvisi hingga menjadi bahan ajar yang valid, efektif dan praktis. Penyebarluasan produk bahan ajar dilakukan dengan KKG mini disekolah. Melalui kegiatan KKG mini di sekolah, diharapkan bisa memberikan motivasi guru satu sekolah yaitu guru SDN Selodono, untuk bisa mengembangkan produk bahan ajar berbasis budaya lokal pada jenjang kelas yang berbeda. Selain itu, kegiatan penyebaran juga dilakukan pada KKG Kecamatan Ringinrejo. Kegiatan ini adalah dengan mengenalkan produk buku non teks berbasis nilai karakter yang dikembangkan.

PEMBAHASAN

Buku penunjang yang dibuat dalam riset ini ialah buku non teks bertema nilai karakter dari relief Simpang Lima Gumul Kediri yang terbagi atas buku guru dan buku siswa. Tujuan penting dilakukannya pengembangan salah satunya adalah mulai hilangnya jati diri dari budaya dan situs budaya oleh globalisasi (Purbasari 2016). Dengan demikian, penting dilakukan pengintegrasian nilai karakter dari budaya ke dalam pembelajaran di sekolah.

Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa yaitu buku yang menyajikan materi yang jelas, lengkap dan mudah dipahami serta bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi wilayah Kediri. Selaras pendapat (Akbar, 2015) bahwa bahan ajar yang bagus ialah bahan ajar yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan ciri-ciri karakter siswa, mendorong keingintahuan, dan mengarahkan siswa guna me

ngonstruksi pengetahuan. Sedangkan KBM kontekstual mengarahkan siswa untuk menemukan keterkaitan bermakna antara gagasan-gagasan yang abstrak dengan implementasi praktis pada kehidupan nyata. Siswa akan menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan (Komalasari, Saripudin, dan Masyitoh 2014). Sehingga pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan kehidupan nyata siswa, lebih khusus pada budaya lokal masyarakat setempat (Jhonson 2006).

Pemilihan aspek situs budaya lokal baik untuk dijadikan materi dalam buku non teks. Dikarenakan kearifan lokal dapat mengembangkan bukan hanya pengetahuan yang luas juga nilai-nilai karakter yang kuat (Anggraini, Murwaningsih, dan Winarni, 2018) moral, ataurandan sikap sampai terwujud sistem pendidikan yang bisa mewujudkan SDM yang baik dan dapat maju untuk menyajikan keunggulan secara global. Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dapat pula mengembangkan potensi dan kekayaan daerah bagi kepentingan masyarakat (Wagiran, 2012). Pendidikan dengan implemementasi nilai karakter, akan berdampak pada pengembangan sikap peduli, responsif, dan senang berkontribusi dalam ke dalam berbagai kegiatan sosial (Creasy, 2008). Selain itu, bahan ajar berbasis potensi lokal bisa membantu anak membangun pikirannya lewat belajar dengan obyek langsung, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Soenaryo et al. 2014).

Buku non teks yang dikembangkan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap respons siswa dan aktivitas belajar siswa kelas IV. Tambah baik tanggapan positif siswa ketika KBM berlangsung, maka tambah baik juga kemauan siswa terhadap hal yang coba diketahui lebih lanjut. Sehingga dengan minat belajar siswa yang tinggi, maka tujuan dapat tercapai (Wicaksono, Muhardjito, dan Harsiati 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan produk ini dapat meningkatkan karakter juga wawasan budaya siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vine, et al, 2016) memperlihatkan hasil bahwa model yang didesain khusus menunjang pembelajaran mendapatkan respon yang baik dari siswa dan dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Penelitian oleh (Anwar & Ruminiati, 2017) menjelaskan bahwa modul yang dihasilkan memiliki kevalidan dan keefektivan sehingga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SD kelas IV. Penelitian lain oleh (Anggraini, et al. 2018) menjelaskan bahwa bahan ajar berdasarkan nilai karakter juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan hasil belajara siswa kelas III SD. Didukung penelitian oleh (Purbasari, 2016) menyimpulkan bahwa pengembangan budaya lokal menjadi sumber belajar dan media pembelajaran dapat mengenalkan dan memahamkan budaya lokal Kudus sebagai salah satu identitas budaya bangsa Indonesia sebagai siswa (Purbasari, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ataupun modul menggunakan budaya lokal memberikan banyak manfaat terutama untuk menanamkan nilai karakter serta meningkatkan pengetahuan tentang budaya sebagai bentuk penguatan identitas bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Produk yang terbentuk melalui R&D ini ialah buku non teks bertema nilai karakter pada relief Simpang Lima Gumul untuk kelas IV SD sebagai buku penunjang bagi tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, sub tema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku khususnya bagi SD wilayah Kediri. Buku ini terdiri dari buku siswa dan buku guru. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan (1) berdasarkan uji kelayakan dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasamaka dapat disimpulkan bahwa buku ini valid dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran; (2) berdasarkan uji keefektifan disimpulkan bahwa buku non teks yang dikembangkan sudah sangat efektif digunakan pada pembelajara serta dapat meningkatkan aktivitas siswa; (3) berdasarkan uji kepraktisan dari respon siswa dan guru disimpulkan bahwa buku non teks yang dibuat sudah sangat praktis dan layak digunakan saat KBM.

Menurut output riset yang sudah dilaksanakan, disajikan beberapa saran yakni (1) saran pemanfaatan, guru disarankan memberi motivasi dan wawasan luas yang luas tentang budaya dan keanekaragaman yang ada di Kediri khususnya yang berkaitan dengan Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku; (2) saran desiminasi, produk dapat dikembangkan lebih lanjut melalui Kelompok Kerja Guru mini disekolah dan tingkat kecamatan disesuaikan dengan karakteristik siswa masing-masing; (3) saran pengembangan produk lebih lanjut, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan buku non teks bertema budaya lokal tidak hanya berbentuk teks tetapi juga multimedia serta dapat mengembangkan bahan ajar dengan tema budaya lokal lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajitama, M. W. (2016). Bahasa Rupa Pada Relief Monumen Simpang Lima Gumul Kediri.
- Akbar, S. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, C. C. D., Murwaningsih, T., & Winarni, R. (2018). Development of Materials Are Based on Character Values to Improve Intensive Reading Skill Students for Class III in Elementary School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(2), 118-127.
- Anwar, M. F. N., Ruminiati., & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10):1291—1297.
- Belawati, D. (2004). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borualogo, I. S. (2004). Rekonstruksi dan Revitalisasi Pendidikan Indonesia Guna Meningkatkan Kualitas Negara. *Limbar* 20(4), 508–524.
- Dahlioni, D. (2015). Local Wisdom in Built Environment in Globalization Era. *International Journal of Education and Research* 3(6), 157–166.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Kementrian. Jakarta.
- Fajri, Z. (2018). Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. 05(01), 100–108.
- Hidayati, N. (2017). Visualisasi Sejarah dan Legenda pada Relief Monumen Simpang Lima Gumul Kediri. 01(06).
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 113.
- Jhonson, B. (2006). *Contextual Teaching and Learning, terjemahan Ibnu Setiawa*. MLC. Bandung.
- Komalasari, K., Saripudin, D., & Masyitoh, I. M. (2014). Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students ' Character. *Journal of Education and Practice*, 5(7), 166–74.
- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 1–10.
- Nilasari, E., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1399-1404.
- Nurhadi. (2003). *Pendekatan Kontekstual*. Depdiknas. Jakarta.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purbasari, I. (2016). Local Culture as Learning Resources and Teaching Media to Build Student's Character in Kudus. *Proceeding The 2 International Conference on Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 277–283.
- Rezi, F. (2014). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Tematik sebagai Panduan Pembelajaran bagi Guru Kelas IV SD Berdasarkan Kurikulum 2013. *E-Tech*, 3(3), 1–14.
- Soenaryo, S. F., Yayuk, E., & Ekowati, D. W. (2014). A Sinau Tourism Model in Thematic Learning of Primary School in Malang Indonesia to Optimize The Local. *The First International Conference on Child - Friendly Education*. 185–191.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulasih, B., Syamwil, R., & Wilonoyudho, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Study Berbasis Keunggulan Lokal pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 79-85.
- Sungkono. (2006). Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1), 51–58.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. (1974). *Intructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. National C. Washington DC.
- Tinja, Y., Towaf, S. M., & Hariyono. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2(9), 1257–1261.
- Vine, Michelle M., Catherine Chiappetta-Swanson, John Maclachlan, Jason J. Brodeur, dan Julianne Bagg. (2016). Exploring Local Level Factors Shaping the Implementation of a Blended Learning Module for Information and Geospatial Literacy in Ontario. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 7(2).
- Wagiran. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana; Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 329—339.
- Wicaksono, T. P., Muhardjito., & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Penilaian Sikap dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(1), 45–51.
- Yusrina, H., Yamtinah, S., & Rintayati, P. (2018). Implementation of Thematic Learning on Curriculum 2013 in 4th Grade Elementary School. *IJPTE : International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(1), 9-18.